



## EDUKASI PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS DI RS. WOODWARD

Sisilia Rammang<sup>1</sup>, Revalina<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Widya Nusanrara, Palu, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received January 02,  
2023

Approved January 10,  
2024

#### Keywords:

Education, Preventive  
Behavior, Tuberculosis

### ABSTRACT

*Tuberculosis (TB or TBC) is an infectious disease caused by the germ Mycobacterium tuberculosis. These germs usually enter the human body through breathing air into the lungs, then these germs can spread from the lungs to other parts of the body through the circulatory system, lymphatic system, through the respiratory tract (bronchus) or spread directly to other parts of the body. This community service aims to increase public knowledge and awareness in preventing the transmission of pulmonary tuberculosis. The counseling method uses leaflet media and will be carried out on December 9 2023 at the hospital. Woodward, Palu City. As a result of community service, the material presented was able to increase their knowledge as evidenced by the evaluation session, the community was asked questions and on average the community was able to answer correctly according to the material provided. Conclusion: Community service activities have been carried out. It is hoped that the excellent presence and enthusiasm of the residents can prevent the occurrence of Tuberculosis.*

### ABSTRAK

Tuberkulosis (TB atau TBC) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman Mycobacterium tuberculosis. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru, kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfa, melalui saluran pernapasan (bronchus) atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penularan penyakit

tuberculosis paru. Metode penyuluhan dengan menggunakan media leaflet serta dilaksanakan pada tanggal 9 Desember di RS. Woodward , Kota Palu. Hasil pengabdian masyarakat, materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan mereka dibuktikan dengan pada sesi evaluasi, masyarakat diberikan pertanyaan dan rata-rata masyarakat dapat menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang diberikan. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana. Kehadiran dan antusias warga yang sangat baik diharapkan dapat mencegah terjadinya penularan Tuberkulosis.

---

© 2024 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [sisiliaramang@gmail.com](mailto:sisiliaramang@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB atau TBC) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru, kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfa, melalui saluran pernapasan (bronchus) atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Sebagian bakteri ini menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. Sumber penularan penyakit TB Paru yaitu pasien TB BTA positif melalui percik relik dahak yang dikeluarkannya. Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes, 2016).

Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Secara global kasus baru tuberkulosis sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden tuberkulosis (10 juta). Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien (WHO, Global Tuberculosis Report, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus TB Paru yang berada di urutan ketiga terbesar dunia setelah India dan China. Kasus TB Paru di Indonesia mencapai 842.000. Sebanyak 442.000 pengidap TB Paru melapor dan sekitar 400.000 lainnya tidak melapor atau tidak terdiagnosa. Penderita TB Paru tersebut terdiri atas 492.000 laki-laki, 349.000 perempuan, dan sekitar 49.000 diantaranya anak-anak. Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit infeksi yang prevalensinya paling tinggi di dunia. Indonesia saat ini berada pada rangking kedua Negara dengan beban TB paru tertinggi di dunia setelah India (who, 2018)

Tingginya prevalensi kasus penyakit TB tiap tahunnya yang dapat menimbulkan kematian membuat upaya-upaya pencegahan yang telah ada tidak berjalan dengan efektif. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor diantara lain terlambatnya penemuan dan diagnosis penderita. Perilaku pencegahan dan pengendalian TB paru merupakan salah satu perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Perilaku kesehatan merupakan tindakan individu maupun kelompok terkait kesehatan untuk peningkatan kualitas hidup yang didalamnya dipengaruhi oleh keyakinan, nilai, persepsi, sikap, dan lainnya (Pakpahan et al., 2021). Green dan Kreuter telah mengembangkan model perencanaan dan evaluasi kesehatan yaitu *PRECEDE (Predisposing, Reinforcing, and Enabling Cause in Educational*

*Diagnosis and Evaluation*) dan *PROCEDE* (*Policy, Regulatory, Organizational Construct in Educational and Environmental Development*), dimana kedua model tersebut harus dilakukan bersama-sama untuk merubah perilaku kesehatan masyarakat (Naidoo and Wills, 2016). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, attitudes, kepercayaan, nilai, persepsi, dan faktor sosio-demografi (usia, jenis kelamin, dan status sosio-ekonomi), faktor pemungkin (*enabling*) yang meliputi akses ke fasilitas kesehatan, adanya fasilitas kesehatan, transportasi, keterampilan terkait kesehatan, serta prioritas dan komitmen pemerintah terhadap kesehatan, dan faktor *reinforcing* yang meliputi dukungan keluarga, dukungan sebaya, dukungan guru, maupun tenaga kesehatan (Naidoo and Wills, 2016; Notoatmodjo, 2018; Green, 2021).

Perilaku dan sikap masyarakat sangat berperan penting dalam rendahnya penemuan kasus. Demi meningkatkan upaya-upaya pencegahan yang dilakukan maka dianggap perlu untuk melakukan usaha-usaha seperti memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang penyakit TB, bahaya-bahaya tentang penyakit TB serta cara penularannya. Pendidikan kesehatan ini merupakan upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, individu agar memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik dengan proses memberikan penyuluhan dan pelatihan (Notoatmodjo, 2011).

Penting untuk memahami risiko penyebaran penyakit TB dirumah agar tidak menular kepada anggota keluarga, sehingga perlu untuk ditekankan perlu adanya perilaku pencegahan dimulai dengan pemberian imunisasi BCG, diagnosa dini TB jika ada gejala batuk menahun, pengobatan paket secara teratur dan rutin hingga paket pengobatan selesai, perilaku batuk, buang sputum, minum obat teratur sampai tuntas. Kontribusi yang diberikan oleh keluarga sangat berperan penting dalam pencegahan penyakit karena keluarga dapat memengaruhi pemilihan gaya hidup yang dapat mencegah penyakit. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Rs. X Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui penularan dan penanganan tuberculosis Dari informasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan dalam pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan penyakit tuberculosis penyakit . Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat di RS. Woodward, Kota Palu . Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 9 desember 2023 dengan jumlah peserta 24 orang. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah leaflet Metode yang digunakan yaitu pre test–penyuluhan –post test. Kegiatan pelaksanaan ini ada 2 tahap yaitu : tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, penyuluh menyusun proposal dan melakukan koordinasi dengan lahan terkait dengan ijin lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, diawali dengan melakukan pre test terlebih dahulu dengan memberikan kuesioner berupa pertanyaan terbuka kepada responden terkait dengan penularan penyakit tuberculosis. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan terkait pengertian tuberculosis, penyebab dan pencegahan tuberculosis. Penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi. Setelah selesai penyuluhan, pemateri memberikan kesempatan bertanya dan melakukan post test dengan memberikan kuesioner kembali kepada peserta penyuluhan. Evaluasi yang dilakukan selain memberikan kuesioner, tim penyuluh

juga memberikan kuis kepada 3 orang peserta dimana dari ke lima peserta mampu menjawab dengan benar dan tepat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 9 desember pada pukul 13.00 – 14.00 Wita yang bertempat di di RS. Woodward , Kota Palu Pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat baik yang mempunyai riwayat penyakit tuberculosis dan tidak mempunyai riwayat penyakit tuberculosis.

Kegiatan pengabdian ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta pengaruh yang baik bagi para peserta. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari antusiasme para peserta yang mengikuti penyuluhan ini, yang pada awalnya kurang paham dan kurang peduli terhadap pencegahan diri sendiri, setelah mengikuti kegiatan ini mereka sangat aktif untuk bertanya mengenai cara pencegahan dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meminimalisasikan penularan. Sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan masyarakat adalah materi-materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan mereka dibuktikan dengan pada sesi evaluasi, masyarakat diberikan pertanyaan dan rata-rata masyarakat dapat menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifka Widianingrum (2013) yang menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada penderita hipertensi setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Delfi Ramadhani et all (2021), ada perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan penderita hipertensi sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan dan sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Yaitu peningkatan pengetahuan. Semakin baik tingkat pengetahuan keluarga semakin mecegah penularan tuberculosis paru pada keluarga, hal ini dapat dikarenakan pengetahuan yang dimiliki keluarga akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pencegahan penularan tuberculosis paru. Pengetahuan dan sikap merupakan penunjang dalam melakukan perilaku sehat (Febriansyah & Rosyid, 2017).

Risiko penularan TB rentan pada keluarga, maka dari itu peran keluarga dalam deteksi dini penyakit TB Paru pada keluarga yang dicurigai menderita sangatlah penting seperti batuk yang terus menerus disertai dengan mengi serta nyeri dada, yakni tindak lanjutnya dengan membawa ke fasilitas pelayanan kesehatan segera, karena salah satu tugas dari keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah penularan pada anggota keluarga yang sehat. Disamping itu, keluarga merupakan sebuah sistem dalam hubungan internal keluarga yang erat kaitannya dengan kesehatan dan lingkungan. Setiap orang yang kontak diharuskan memakai pelindung pernapasan yang dapat menyaring partikel yang berukuran submicron. Masker dipakai untuk menahan cipratan yang keluar sewaktu petugas kesehatan atau keluarga pasien kontak dengan penderita. Kepatuhan pemakaian masker pada pendamping penderita TB paru adalah upaya untuk mengurangi resiko infeksi karena TB paru termasuk relatif mudah menular dari orang ke orang lain (Masruroh, 2018). Dengan demikian, untuk pencegahan dari penularan tuberculosis salah satunya dengan peran aktif dan adanya kesadaran untuk memakai masker bagi keluarga atau orang-orang yang berada di lingkungan penderita Tuberculosis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan luaran yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang pencegahan

tuberkulosis dapat meningkatkan pengetahuan dan kemandirian pasien hipertensi untuk aktif melakukan pencegahan penularan tuberkulosis dimasyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Widya Nusantara mengucapkan terima kasih kepada direktur Rs. Woodward yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Mahasiswa Universitas Widya Nusantara yang telah membantu mensukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini serta masyarakat setempat yang telah berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Delfi Ramadhani, Nefonafartilova Ritonga , Yenni Farida S. , Yulinda Aswan. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita TB Paru pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
- [2] Febriansyah, R., & Rosyid, F. N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Nguter Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [3] Green, L. (2021) 'Precede-Proceed'.
- [4] Hartati dan Fransisca. (2019). Faktor Resiko Kejadian Tuberkulosis. Jurnal Kesehatan. Bukittinggi: Institut Kesehatan Prima Nusantara.
- [5] Kemenkes, (2012). Pedoman dan Pengendalian Infeksi Tuberkulosis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2012.
- [6] Kemenkes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes, 2018. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tentang
- [7] Masruroh, L. (2018). Kepatuhan Pemakaian Masker Pada Pendamping Penderita TB Paru Di Ruang Teratai RSUD Bangil Pasuruan.
- [8] Naidoo, J. and Wills, J. (2016). Foundations for Health Promotion. 4th Editio. Elsevier.
- [9] Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya: Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [10] Pakpahan, M. et al. (2021). 'Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan - Google Books', Online, p. 168.
- [11] WHO. (2018). Global Tuberculosis Report 2018. Geneva: World Health Organization.